

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MIKRO INOVATIF BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU BAHASA INDONESIA

oleh

Ida Zulaeha dan Deby Luriawati
Fakultas Bahasa dan Seni UNNES

ABSTRAK

Micro teaching sebagai mata kuliah yang wajib diberikan kepada mahasiswa sebelum diterjunkan ke sekolah latihan seharusnya menjadi wadah pematangan mental dan karakter mahasiswa calon guru bahasa dan sastra namun pada kenyataannya, pembelajaran mikro belum tergalai secara maksimal. Mahasiswa masih kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan menemukan hal-hal yang menjadi kebutuhan materi perkuliahan *micro teaching*, mahasiswa dan dosen berkenaan dengan pengembangan draf model pembelajaran mikro inovatif, dan menemukan karakteristik model pembelajaran mikro inovatif yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru bahasa Indonesia dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif untuk membentuk karakter siswa. Model pembelajaran mikro inovatif ini, memiliki tiga konsep utama, yaitu penelitian atau *inquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika belajar kelompok atau *the dynamics of the learning group*. Dalam interaksinya model ini melibatkan berbagai proses berbagai ide dan pendapat serta saling tukar pengalaman melalui proses argumentasi dalam diskusi.

Kata Kunci: pengembangan model, pembelajaran mikro inovatif, kompetensi pedagogik, calon guru bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran mikro merupakan salah satu mata kuliah latihan mengajar dalam bentuk kecil (mikro) untuk mengembangkan keterampilan mengajar calon guru bahasa Indonesia. Pembelajaran ini sengaja dilakukan dalam bentuk mikro agar perilaku dan keterampilan mengajar calon guru dapat dibimbing dan dikontrol dengan seksama oleh tim dosen pengampu mata kuliah. Pembelajaran mikro dilaksanakan di dalam laboratorium *micro teaching* yang setiap sisi dindingnya dipasang cermin, sehingga mahasiswa calon guru dan dosen pengampu dapat memperhatikan dengan seksama perilaku mengajar calon guru bahasa Indonesia.

Namun bentuk perkuliahan mikro yang ada saat ini masih menekankan pada perancangan dan pelaksanaan pembelajaran tanpa dibekali adanya pemahaman mendalam terhadap kebutuhan

peserta didik. Pada umumnya model yang digunakan masih menekankan pada model ceramah. Hal ini terjadi karena pada umumnya mahasiswa kekurangan referensi tentang model-model pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, perlu adanya desain model perkuliahan mikro yang inovatif sehingga mampu menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang tanggap dan juga cepat dalam merespon kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dan kuesioner mengungkapkan beberapa faktor yang menjadi penyebab pelaksanaan perkuliahan mikro kurang maksimal sebagai berikut. Pertama, mahasiswa kekurangan referensi model pembelajaran yang inovatif, sehingga seringkali mereka menggunakan model ceramah ketika menyampaikan materi. Kedua, mahasiswa kurang percaya diri. Hal ini berpengaruh pada penguasaan kelas. Dinamika

kelas belum tergalai secara maksimal. Mahasiswa sering terlihat gagap karena tidak menguasai materi dan kurang terbiasa berbicara di muka umum. Ketiga, kurangnya arahan dan bimbingan dari dosen pengampu mata kuliah mikro dalam membimbing mahasiswa untuk mempersiapkan, memilih dan merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Banyak mahasiswa yang kesulitan dalam merealisasikan berbagai model pembelajaran inovatif dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Keempat, pada umumnya mahasiswa mikro belum pernah terjun secara langsung ke lapangan, sehingga mereka kesulitan memetakan kebutuhan peserta didik secara baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran mikro yang inovatif sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik calon guru bahasa Indonesia. Pengembangan model pembelajaran mikro inovatif yang menggunakan perpaduan model pembelajaran investigasi kelompok dan teknik *adu argument* merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan di atas. Model ini menekankan pada proses pencarian solusi terhadap masalah yang disajikan. Diharapkan dengan adanya proses studi kasus mahasiswa benar-benar memahami kebutuhan peserta didik sehingga mampu merencanakan sekaligus mempraktikkan pembelajaran yang berkualitas dan tepat sasaran.

Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa guru (bahasa Indonesia) hendaknya memiliki kompetensi di bidangnya. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh calon guru bahasa Indonesia atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi itu meliputi kompetensi akademik, pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional

(Depdiknas 2002). Kompetensi akademik yang harus dimiliki calon guru bahasa Indonesia antara lain menguasai materi subjek. Kompetensi pedagogik calon guru bahasa Indonesia, antara lain (1) memahami siswa, (2) mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, (3) mampu mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan (4) mampu mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan diri. Adapun kompetensi profesional calon guru bahasa Indonesia, antara lain (1) mampu menganalisis, mengembangkan, mengevaluasi proses dan efektivitas pembelajaran dan (2) melakukan inovasi pembelajaran.

Kondisi di lapangan menunjukkan kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan (Nur 2004; Zulaeha 2006). Kemampuan para calon guru bahasa Indonesia dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kondusif dengan menggunakan model-model pembelajaran perlu ditingkatkan. Sebagian besar calon guru bahasa Indonesia merasa kesulitan merancang pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, pembelajaran mikro merupakan salah satu mata kuliah latihan mengajar dalam bentuk kecil (mikro) untuk mengembangkan keterampilan mengajar calon guru bahasa Indonesia. Pembelajaran ini sengaja dilakukan dalam bentuk mikro agar perilaku dan keterampilan mengajar calon guru dapat dibimbing dan dikontrol dengan seksama oleh tim dosen pengampu mata kuliah. Keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan dalam pembelajaran mikro meliputi keterampilan (1) bertanya (dasar dan lanjut), (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5) membuka dan menutup pelajaran, (6) memimpin diskusi kelompok kecil, (7) mengelola kelas, dan (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Kurikulum 2004 adalah kurikulum yang dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi. Kompetensi itu akan dicapai melalui

proses pembelajaran berbasis kompetensi (Irawan, dkk. 2002:27). Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Cara calon guru bahasa Indonesia mengajar dan cara siswa belajar harus selaras dengan kompetensi yang ingin dicapai. Keselarasan itu didesain dalam model-model pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran (Winataputra 1997:78).

Dalam penelitian ini arti istilah "model" mengacu pada pendapat Winataputra (1997:78), yaitu sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Atas dasar pemikiran tersebut, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Joyce dan Weil (2000:6) mengemukakan bahwa model mengajar sebenarnya merupakan model belajar. Ketika kita membantu siswa dalam memperoleh berbagai informasi, gagasan-gagasan, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, jalan pemikiran, dan arti dari pengembangan diri mereka, kita sekaligus mengajari tentang cara belajar. *Outcome* jangka panjang yang paling penting dari pembelajaran adalah peningkatan kemampuan siswa untuk belajar lebih baik dan efektif di masa yang akan datang, baik karena pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh ataupun karena mereka telah menguasai proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik calon guru bahasa dan sastra Indonesia adalah kemampuan guru dalam mengelola peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap siswa, perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, penelitian kelas, dan pengembangan diri siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Harras, dkk. 2005). Sementara inti dari proses pembelajaran adalah pengaturan lingkungan sehingga para siswa dapat berinteraksi. Kemampuan calon guru bahasa Indonesia dalam mengatur lingkungan belajar siswa dalam bentuk model-model pembelajaran yang bervariasi akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai berbagai tujuan pembelajaran (Joyce & Weil 2000:7). Dengan kata lain, meningkatkan kecerdasan siswa dalam belajar adalah salah satu tujuan dasar dari pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk draf model perkuliahan yang dapat meningkatkan kemampuan calon guru bahasa Indonesia mengembangkan model-model pembelajaran inovatif untuk membentuk karakter siswa. Berkaitan dengan tujuan itu, desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan *Research and Development (R & D)*. Desain penelitian *Research and Development* adalah suatu penelitian yang ditindaklanjuti dengan pengembangan dan evaluasi sumatif suatu model (*model of*) melalui siklus proses Aksi, Refleksi, Evaluasi, Replikasi, dan Inovasi (Bogdan dan Biklen, 1992:25; Sukmadinata, 2005:164).

Penelitian ini akan dilakukan dengan sepuluh tahapan mengacu pendapat Borg dan Gall (2003), yaitu (1) analisis kebutuhan untuk identifikasi tujuan, (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba atau pemberlakuan; (7) revisi produk; (8) uji coba atau pemberlakuan; (9) revisi produk; dan (10) diseminasi dan implementasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dua permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini antara lain mengenai hal-hal yang menjadi kebutuhan materi perkuliahan micro teaching, mahasiswa dan dosen berkenaan dengan pengembangan draf model pembelajaran mikro inovatif, dan menemukan karakteristik model pembelajaran mikro inovatif yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru bahasa Indonesia dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif untuk membentuk karakter siswa. Setelah dilakukan analisis data maka pada penelitian ini telah menghasilkan rincian hasil analisis dengan pembahasan sebagai berikut.

Kebutuhan Model Pembelajaran Mikro Inovatif

Sebelum diterjunkan di sekolah latihan, mahasiswa kependidikan wajib mengikuti perkuliahan mikro yang menjadi bekal untuk pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan. Meskipun demikian, masih banyak terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan, sebagian besar mahasiswa mengaku masih bingung dalam mengkonkretkan berbagai model pembelajaran inovatif dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Kegiatan. Seringnya mereka salah langkah dalam mengaplikasikan teknik-teknik yang tercakup dalam model pembelajaran inovatif. Mereka masih kesulitan dalam memperkirakan waktu yang digunakan saat pembelajaran. Sebagian besar juga mengaku masih kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas.

Kurangnya rasa percaya diri ini mengakibatkan mereka kurang maksimal dalam menguasai kelas. Banyak siswa yang kurang aktif dan asyik bermain sendiri. Hal ini juga berdampak pada keaktifan siswa ketika bertanya maupun memberikan

masukan atau balikkann. Beberapa siswa terlihat aktif, tetapi umumnya mereka merasa malas mengikuti pembelajaran karena seringnya mahasiswa hanya melakukan ceramah yang menjelaskan materi secara panjang lebar tanpa memperhatikan kondisi siswa.

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan pada dosen pengampu mata kuliah mikro. Pada dasarnya sebagian besar mahasiswa masih kurang terampil dalam membuka pelajaran, memberikan motivasi pada siswa, memberikan apersepsi pada siswa. hal ini dikarenakan mereka masih awam dengan keadaan nyata sekolah. Mahasiswa belum memiliki gambaran nyata situasi di dalam kelas.

RPP yang dibuat pun masih sering terdapat kekeliruan, terutama dalam menerapkan model yang sesuai untuk kompetensi dasar tertentu sehingga pembelajaran kurang efektif. Rasa tidak percaya diri dan kurangnya keterampilan bertanya pada mahasiswa mengakibatkan kelas menjadi pasif karena mahasiswa cenderung menjelaskan materi secara panjang lebar.

Jika dipandang dari segi materi perkuliahan mikro, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, perkuliahan mikro yang ada belum begitu mengarahkan mahasiswanya untuk mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Seringnya mahasiswa dilepas belajar mandiri. masih Kurangnya masukan dan arahan dari dosen membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.

Karakteristik Model Pembelajaran Mikro Inovatif

Karakteristik pengembangan model pembelajaran mikro inovatif dikembangkan dengan memperhatikan unsur-unsur model pembelajaran yakni tujuan dan asumsi, sintakmatik, sistem sosial, prinsip pengelolaan, dan sistem pendukung.

Tujuan dan asumsi inilah yang menjadi dasar pelaksanaan model pembelajaran mikro inovatif. Tujuan dan asumsi model ini pada dasarnya adalah calon guru bahasa dan sastra Indonesia dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dengan pembelajaran yang menarik maka transfer pengetahuan dari guru untuk peserta didik semakin mudah.

Di dalam konsep ini terdapat tiga konsep utama, yaitu penelitian atau *inquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika belajar kelompok atau *the dynamics of the learning group*. Dengan pengetahuan ini diharapkan mahasiswa mampu secara cepat merespon setiap permasalahan yang mereka hadapi dengan berbekal pengalaman yang telah mereka miliki. Ketiga hal tersebut merupakan dasar dari model model pembelajaran mikro inovatif.

Sintakmatik merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran mikro inovatif. Sintakmatik dalam model ini terdiri dari enam tahapan yakni pemberian masalah, eksplorasi respon, realisasi respon, simulasi, dan revisi kegiatan.

Sistem sosial yang menjadi acuan dalam pengembangan model mikro inovatif terletak pada iklim demokratis. Setiap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok memiliki kesempatan yang sama dalam mengutarakan pendapat. Kegiatan ini mengutamakan pendapat yang berasal dari pengalaman individu maupun kelompok terhadap masalah yang menjadi titik sentral kegiatan pembelajaran. Solusi yang dihasilkan berupa *consensus* atau kesepakatan antara kelompok-kelompok mahasiswa dengan pengajar yang bertindak sebagai juri.

Berkenaan dengan sistem reaksi dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran mikro inovatif. Peran pengajar (dosen) adalah sebagai konselor dan konsultan yang memberikan kritik yang bersahabat, peran pengajar meliputi,

membantu dan mengarahkan pada saat proses pemecahan masalah, tahap pengelolaan kelas, dan tahap pemaknaan secara perorangan terutama saat mahasiswa mempraktikkan cara mengajar mereka di depan kelas.

Sistem pendukung mengacu pada sarana yang diperlukan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyangkut kebutuhan mahasiswa untuk dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan masalah. Artikel, makalah, jurnal yang menyangkut masalah pembelajaran baik yang berasal buku, internet, maupun sumber-sumber lain menjadi bahan perkuliahan mikro inovatif. Selain itu, fasilitas penunjang seperti LCD, papan tulis, berbagai media yang dibutuhkan juga sangat penting peranannya.

Pengembangan model pembelajaran mikro inovatif nantinya akan menghasilkan panduan yang terdiri dari panduan pengembangan materi, panduan pengembangan silabus perkuliahan, panduan pengembangan evaluasi, dan panduan pengembangan pelaksanaan kegiatan. Panduan inilah menjadi arahan dalam melaksanakan model pembelajaran mikro inovatif.

PENUTUP

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa terdapat berbagai kebutuhan akan pengembangan model pembelajaran mikro inovatif. Kebutuhan berdasarkan kebutuhan materi perkuliahan, mahasiswa, dan dosen. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan ini, model pembelajaran mikro inovatif dikembangkan dengan menekankan pada tiga konsep utama yaitu penelitian atau *inquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika belajar kelompok atau *the dynamics of the learning group*. Dalam interaksinya, model ini melibatkan berbagai proses berbagai ide dan pendapat serta saling tukar pengalaman melalui proses

argumentasi dalam diskusi. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa mampu secara cepat merespon setiap permasalahan yang mereka hadapi dengan berbekal pengalaman yang telah mereka miliki.

Saran berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut. (1) Hendaknya model ini dapat diterapkan pada seluruh kelas mikro teaching sehingga mahasiswa menjadi aktif dan kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas; (2) Diharapkan mahasiswa juga menerapkan berbagai model yang telah dihasilkan saat mengikuti pembelajaran mikro di sekolah latihan agar motivasi siswa belajar; (3) Draf rancangan pengembangan model pembelajaran mikro inovatif pada mata kuliah pengajaran mikro hendaknya dilakukan penelitian lanjutan untuk uji coba sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R.C. dan S.K. Biklen. 1992. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Borg RW dan M.D. Gall. 2003. *Educational Research an Introduction*, fifth Edition. London: Longman.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Irawan, P., Suciati, dan I.G.A.K. Wardani. 1997. *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Joyce, B. dan W. Marsal. 2000. *Models of Teaching, Six Edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Nur, M. 2004. "Inovasi Model-Model Pembelajaran" dalam *Kumpulan Abstrak Makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V*, di Universitas Negeri Surabaya.
- Sukmadinata, N. S.. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, U. S. dan T. Soekamto. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Winataputra, U. S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulaeha, I. 2006. "Laporan Supervisi Klinis KBK dan CTL di SMP Negeri 9 Surakarta dan SMP Negeri 1 Boyolali". Jakarta: Dikdasmen.